

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PROFESI AKUNTAN PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BATAM

Shantika¹, M. Sunarto Wage²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb190810145@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to analyze the perceptions of accounting students regarding the ethics of the accounting profession, based on the variables of gender and education. Using quantitative research methodology, primary data were collected through the distribution of questionnaires via Google Forms utilizing the Slovin formula. The population comprised 1,258 accounting students from several universities in Batam city, with a sample size of 303 respondents. The questionnaire results were subjected to validity and reliability testing. Data analysis techniques included classical assumption analysis, linear regression assumptions, determination coefficients, T-tests, and F-tests, using SPSS version 26. The findings indicated that gender had a significant partial impact on the ethics of the accounting profession (t-value 5.375 > t-table 1.967). Education also had a significant partial impact on the ethics of the accounting profession (t-value 9.337 > t-table 1.967). Furthermore, simultaneous testing revealed that both gender and education had a positive and significant influence on the ethics of the accounting profession (F-value 255.550 > F-table 3.025). These results provide valuable insights into the factors that shape the ethical perceptions of accounting students.

Keywords: *Gender, Education, Ethics of the accounting profession.*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan sesuatu proses mengenali, menghitung, serta mengelompokan informasi yang berhubungan dengan keuangan sehingga dari data yang didapat tersebut digunakan untuk mengambil keputusan. Sebaliknya “Etika” dalam akuntansi merupakan sesuatu ilmu yang membahas sikap ataupun perbuatan baik buruknya seorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selaku seseorang pekerja khususnya di bagian akuntansi.

Kecurangan yang dilakukan oleh seseorang di dalam akuntansi. Kecurangan dalam akuntansi ialah perihal yang sangat merugikan suatu entitas, sebab pelaku melakukan penyalahgunaan yang dapat berbentuk pencurian ataupun korupsi, dengan cara menyalahgunakan pengaruh transaksi bisnis untuk mendapatkan keuntungan individu, serta kecurangan akuntansi pula bisa berbentuk penyajian laporan keuangan dengan memanipulasi data laporan keuangan tersebut.

Dalam perihal ini etika profesi sangat diperlukan dalam bermacam bidang, salah satunya di bidang akuntansi. Perusahaan membutuhkan proses audit sebagaimana agar seorang auditor dapat menyatakan pendapat tentang keandalan dan kesesuaian laporan sesuai dengan standar auditing yang berlaku (Praduanitasari & Wage, 2022).

Apabila seorang akuntan berpedoman pada prinsip etika akuntan dalam bekerja maka pelanggaran tidak akan terjadi dan dapat menyelesaikan tugasnya secara profesional.

Di dalam akuntansi etika tersebut dinamakan etika profesi akuntan. Etika profesi akuntan dibutuhkan supaya apa yang dilakukan oleh seorang akuntan tidak melanggar etika.

Dalam situasi ini, dunia pendidikan akuntansi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis seorang akuntan. Mahasiswa jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang akan menjadi seorang akuntan juga perlu dibekali mengenai pemahaman terkait prinsip etika profesi akuntan yang berguna untuk mempermudah mereka dalam dunia pekerjaan nantinya sehingga dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran terhadap etika profesi (Suryanti & Eka Arianty Arfah, 2019).

Penelitian tentang etika profesi akuntan dilakukan karena dalam melaksanakan tugasnya, profesi seorang akuntan tidak akan terlepas dari aktivitas bisnis sehingga menuntut mereka untuk profesional terhadap profesinya. Penelitian juga dilakukan terhadap mahasiswa jurusan akuntansi, dilakukannya penelitian kepada mahasiswa akuntansi karena mereka adalah calon akuntan dimasa depan sehingga sudah seharusnya dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi akuntan.

Penelitian mengenai persepsi perlu dilakukan karena perbedaan persepsi sekecil apapun sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang, sehingga dapat menyebabkan berbagai macam praktik kecurangan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Sehingga dengan adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami nilai – nilai moral dan etika dapat mengurai berbagai pelanggaran mengenai etika. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian terhadap delapan prinsip – prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan diantaranya tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati – hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Atribusi

Menurut Maretaniandini et al., (2023) teori atribusi adalah sebuah teori yang menerangkan sikap diri sendiri atau orang lain yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang memengaruhinya. Teori atribusi ini mencoba untuk menjelaskan bahwa sikap seseorang di pengaruhi oleh faktor – faktor internal atau eksternal. Faktor internal pada teori atribusi adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri dimana secara personal diri sendiri mampu memengaruhi kinerja serta perilakunya melalui kemampuan. Jika dilihat dari segi konteks etika profesi akuntan, atribusi psikologisnya adalah seorang akuntan yang taat terhadap prinsip – prinsip etika profesi akuntan. Faktor teori atribusi lainnya adalah eksternal, faktor eksternal perasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan dan lainnya.

2.2 Gender

Penafsiran gender selaku suatu konsep yang digunakan untuk mendefinisikan perbedaan laki – laki dan perempuan dilihat dari segi budaya. Sehingga gender dalam arti ini mendefinisikan pria dan wanita dari sudut pandang nonbiologis. Womens's Studies Encyclopedia menjelaskan bahwa gender merupakan konsep kultural yang berupaya untuk membuat perbedaan, yaitu dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional laki – laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Menurut Suryanti & Eka Arianty Arfah (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pada kehidupan bersosial, gender dapat diartikan sebagai hal yang bisa membedakan antara laki – laki dan perempuan dimana dapat dilihat dari segi perilaku yang mempengaruhi sikap dalam menghadapi permasalahan etika. Dimana perempuan berperilaku lebih emosional dan berpikir lebih menggunakan insting, akan tetapi laki – laki berpikir lebih rasional dan bersikap tegas dalam mengambil keputusan.

2.3 Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta suatu kebiasaan sekelompok manusia yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui proses pengajaran, penelitian serta pelatihan. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses yang dijalankan agar tiap individu dapat berkembang dalam menjalani kehidupan.

Dimana pendidikan bisa mempengaruhi persepsi seseorang terhadap etika. Jika seseorang menempuh pendidikan yang tinggi maka dianggap memiliki etika dan penalaran moral yang tinggi juga. Suatu pendidikan dirancang supaya manusia yang memiliki akal dapat dipersiapkan untuk menerima berbagai macam pengetahuan sehingga bisa berkreasi untuk dapat menciptakan perubahan di masyarakat. Secara umum, suatu perguruan tinggi maupun program studi mempunyai kewajiban untuk mengarahkan sumberdaya manusia yang dimilikinya untuk menggapai kesuksesan organisasinya (Suryanti & Eka Arianty Arfah, 2019).

2.4 Etika Profesi Akuntan

1. Definisi Etika Profesi

Etika adalah tindakan rasional dan refleksi kritis terhadap norma moral dan pandangan yang membuat pola perilaku atau tanggapan hidup manusia baik perorangan ataupun kelompok (Rinaldy et al., 2020). Suatu etika menganalisis tentang norma moral serta nilai moral, sehingga etika dapat dikatakan sebagai upaya dalam merealisasikan suatu moralitas dalam masyarakat.

Menurut Elfita et al., (2022) etika profesional adalah perilaku yang harus dimiliki oleh orang – orang profesional yang sudah dirancang dengan sebaik mungkin untuk tujuan praktis ataupun tujuan idealitas. Pada profesi akuntan etika yang harus diterapkan salah satunya adalah etika profesi.

2. Tujuan etika profesi

Adapun tujuan dari etika profesi di bidang akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pedoman bagi seorang akuntan dalam bersikap dan bertindak secara profesional.
- b. Publik bisa langsung menerapkan pengontrolan terhadap perilaku akuntan.
- c. Profesi akuntan merupakan profesi terhormat.
- d. Memberikan kemakmuran untuk profesi akuntan.
- e. Mempertinggi loyalitas.
- f. Bekerja secara baik dan benar.
- g. Peningkatan mutu organisasi.
- h. Penentuan standar baku pekerjaan.

- i. Meningkatkan layanan profesi.
- j. Menaikkan keahlian dalam akuntansi.

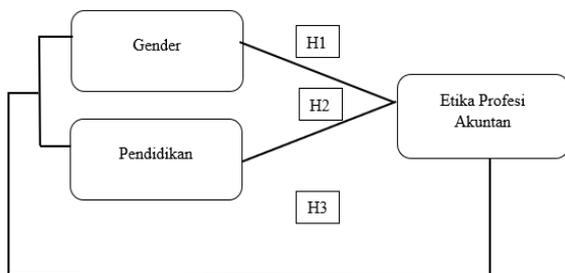
3. Prinsip - prinsip etika profesi Akuntan

Ikatan Akuntan Indonesia telah merumuskan delapan kode etik profesi akuntansi yang berguna sebagai pedoman bagi seorang akuntan dalam menjalankan profesinya. Kerangka Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia terdiri dari delapan prinsip – prinsip etika yaitu:

- a. Tanggung jawab profesi
- b. Kepentingan public
- c. Integritas
- d. Objektivitas
- e. Kompetensi dan kehati – hatian professional
- f. Kerahasiaan
- g. Perilaku professional
- h. Standar teknis

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari peneliti yang disusun berdasarkan dari fakta – fakta, observasi serta kajian pustaka. Sehingga secara teoritis kerangka pemikiran perlu diperjelaskan mengenaikorelasi variabel independent serta variabel dependen. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



(Sumber : Data Penelitian, 2023)

2.6 Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji. Berdasarkan teori dasar dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

- H1: Gender mahasiswa akuntansi di Kota Batam berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan.
- H2: Pendidikan mahasiswa akuntansi di Kota Batam berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan.

H3: Gender dan Pendidikan mahasiswa akuntansi di Kota Batam berpengaruh secara simultan terhadap etika profesi akuntan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan diarea dari objek penelitian yang berada di kota Batam yang datanya diunggah oleh Kementrian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi dimana data tersebut dapat diambil datanya pada website DIKTI (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi). Data yang diambil merupakan data dari beberapa Universitas dikota Batam yakni Universitas Internasional Batam, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam, Universitas Ibnu Sina dan Universitas Universal. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu mahasiswa program studi akuntansi untuk tahun pembelajaran 2022/2023 dengan jumlah 1.258 mahasiswa. Berikut data masiswa yang didapat peniliti dari pelaporan masing – masing universitas.

Sampel yang akan digunakan untuk memproses penelitian ini adalah sebanyak 303 *respondent* . Metode pengumpulan data pada peneltian ini menggunakan kuisioner yang disebarkan secara *online* menggunakan *google form*. Peneliti menggunakan skala *Likert* dalam menyusun kuisioner ini. Skala *likert* digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, serta persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), uji hipotesis (uji analisis regresi berganda, uji t, uji F, dan uji *adjust R²*). Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah etika profrsi akuntan. Sedangkan variabel independen (X) terdiri dari gender dan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penlitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data secara apa adanya dan tidak perlu menciptakan kesimpulan yang diberlakukan secara umum.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Gender	303	27.00	45.00	36.9505	2.90367
Pendidikan	303	27.00	45.00	37.0957	3.02759
Etika Profesi Akuntan	303	27.00	45.00	37.9934	3.75402
Valid N (listwise)	303				

(Sumber : Data Penelitian, 2023)

Kolom N merupakan total data yang telah diolah penulis yaitu sejumlah 303 data. Kolom minimum merupakan kolom dengan nilai terkecil dari data pada variabel gender, pendidikan dan etika profesi akuntan nilai minum adalah 27,00 , sementara dalam kolom maksimum menunjukkan nilai tertinggi didalam data, dimana pada variabel gender, pendidikan, dan etika profesi akuntan nilai maksimum adalah 45,00. Kolom niali rata – rata menerangkan data yang sudah dilakukan pengolah yakni gender 36,95. Pendidikan yakni 37,09 dan etika profesi akuntan yakni 37,99. Kolom terakhir yakni Std. Deviation merupakan kolom yang membuktikan standar deviasi data yang telah dilakukan pengolahan, yakni gender

2,902, pendidikan 3,027, etika profesi akuntan 3,754.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat penelitian merupakan alat terpercaya dan teruji. Menghitung reliabilitas data yaitu menghitung dengan konsistensi data kuisoner dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Nilai correlated item-total correlation pada sebuah indikator bisa dikatakan handal jika minimum 0.60. Dikatakan reliabel jika angka CronbachAlpha > 0,60% dan jika angka CronbachAlpha < 0,60%, tidak bisa dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobanch's Alpha	Batas Reliabilitas	Keteranga n
Gender (X1)	0,874	0,60	Reliabel
Pendidikan (X2)	0,881	0,60	Reliabel
Etika Profesi Akuntan	0,887	0,60	Reliabel

(Sumber : Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada table diatas dimana hasil *Cronbach's Alpha* memiliki nilai > dari 0,60 di semua variabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikato yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

3. Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh apa ketentuan instrumen alat ukur variabel penelitian. uji validitas dikatakan valid jika pengujian yang dilakukan

peneliti sudah tepat dan benar. Uji ini bertujuan agar dapat mengukur sah atau tidaknya suatu skor total dengan sampel kuisoner sebanyak 303 responden dengan tingkat signifikan 5%. Apabila rhitung > rtabel maka data dikatakan vaild. Hasil pengujian ini tersajikan dalam Tabel memiliki n = 303, diperoleh df sebanyak 303 – 2 = 301 dan $\alpha = 5\%$, sehingga nilai r tabel yaitu 0,1127. (rhitung > 0,1127 butir pernyataan kuisoner dikatakan valid).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Keterangan	Rhitung	Rtabel	Hasil
Gender (X1)			
X1.1	0,739	0,1127	Valid
X1.2	0,737	0,1127	Valid
X1.3	0,702	0,1127	Valid
X1.4	0,716	0,1127	Valid
X1.5	0,680	0,1127	Valid
X1.6	0,648	0,1127	Valid
X1.7	0,713	0,1127	Valid
X1.8	0,691	0,1127	Valid
X1.9	0,740	0,1127	Valid
Pendidikan (X2)			
X2.1	0,699	0,1127	Valid
X2.2	0,698	0,1127	Valid
X2.3	0,739	0,1127	Valid
X2.4	0,703	0,1127	Valid
X2.5	0,751	0,1127	Valid
X2.6	0,787	0,1127	Valid
X2.7	0,716	0,1127	Valid
X2.8	0,681	0,1127	Valid
X2.9	0,710	0,1127	Valid
Etika Profesi Akuntan (Y)			
Y.1	0,652	0,1127	Valid
Y.2	0,696	0,1127	Valid
Y.3	0,721	0,1127	Valid
Y.4	0,696	0,1127	Valid
Y.5	0,732	0,1127	Valid
Y.6	0,731	0,1127	Valid
Y.7	0,690	0,1127	Valid
Y.8	0,744	0,1127	Valid
Y.9	0,739	0,1127	Valid

(Sumber : Data Penelitian, 2023)

Pada tabel diatas membuktikan semua pernyataan indikator kuisioner adalah signifikan dan valid. Dilihat berdasarkan seluruh pernyataan > 0,1127, sehingga semua pernyataan pada kuisioner tersebut valid.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui model regresi dependen dan independennya normal atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		303
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37421501

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Lanjutan)

Most Differences	Extreme	Absolute	.033
		Positive	.033
		Negative	-.031
Test Statistic			.033
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p> <p>Sumber: Output SPSS v26 – Data Primer</p>			

(Sumber : Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.12 diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Karena nilai probabilitas p, yakni 0.200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan agar dapat memahami kuatnya korelasi antara 2 variabel ataupun lebih, dan juga dapat membuktikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.659	1.366		4.144	.000
	Gender	.319	.059	.306	5.375	.000
	Pendidikan	.505	.054	.531	9.337	.000

a. Dependent Variable: Etika Profesi Akuntan

(Sumber : Data Penelitian, 2023)

Konstanta sebanyak 5.659 artinya tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (Gender dan Pendidikan) maka variabel dependen (Etika Profesi Akuntan) nilainya adalah 5.659

Koefisien regresi dalam variabel Gender (X1) sebanyak 0.319 serta memiliki nilai positif artinya apabila variabel Gender mengalami kenaikan maka variabel Gender akan meningkatkan nilai dari variabel dependennya sebanyak 0.319

Koefisien regresi pada variabel Pendidikan (X2) sebanyak 0.505 serta memiliki nilai positif

artinya apabila variabel Gender mengalami kenaikan maka variabel Pendidikan akan meningkatkan nilai dari variabel dependennya sebanyak 0.505.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi model untuk menguraikan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi yang rendah mengartikan kompetensi variable bebas guna menguraikan variable terikat sangat kecil.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.630	.628	3.385
a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Gender				
b. Dependent Variable: Etika Profesi Akuntan				

(Sumber : Data Penelitian, 2023)

Pada table 4.15 dapat diketahui bahwa dalam kolom R² (Adjusted R Square) memiliki nilai dengan jumlah 0,628 hal ini berarti bahwa 62,8% menunjukkan bahwasanya etika profesi akuntan dipengaruhi oleh gender dan Pendidikan. Sedangkan sisanya (100% - 62,8% = 37,2%) dipengaruhi oleh variable bebas diluar penelitian ini.

7. Hasil Uji T

Uji persial bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh tiap masing masing variable bebas terhadap variable terikat secara persial. Uji

persial dapat dilaksanakan melalui statistic uji t dengan cara membandingkan nilai Sig. t dengan nilai alpha 0,05 serta thitung dengan ttabel. Apabila Sig. < 0,05, atau jika thitung > ttabel maka variabel bebas berpengaruh secara persial terhadap variabel terikat.

Apabila Sig > 0,05, atau jika thitung < ttabel maka variabel bebas tidak berpengaruh secara persial terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan sampel sebanyak 303, variable terikat berjumlah 2 dan taraf nyata 5%, sehingga didapatkan ttabel sebesar $(\alpha/2; n-k-1) = (0.025; 300) = 1.967$

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.659	1.366		4.144	.000
	Gender	.319	.059	.306	5.375	.000
	Pendidikan	.505	.054	.531	9.337	.000
a. Dependent Variable: Etika Profesi Akuntan						

(Sumber : Data Penelitian, 2023)

Pada hasil uji t, yang tersaji pada table diatas diperoleh informasi antara lain sebagai berikut:

Gender memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung diperoleh nilai sebanyak 5,375 > ttabel (1.967) maka variabel Gender berpengaruh terhadap variabel Etika Profesi Akuntan. Maka hipotesis pertama, H1 : variabel Gender berpengaruh signifikan secara persial terhadap variabel Etika Profesi akuntan "diterima".

Variabel Pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung diperoleh nilai sebanyak 9,337 > ttabel (1.967) maka variabel Pendidikan berpengaruh terhadap variabel Etika Profesi Akuntan. Maka hipotesis kedua, H2 : variabel Pendidikan berpengaruh signifikan secara persial terhadap variabel Etika Profesi Akuntan "diterima".

8. Hasil Uji F

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas secara bersama – sama terhadap satu variabel terikat, dengan dasar untuk mengambil keputusan Uji F yakni sebagai berikut: Apabila nilai Sig. < 0,05 atau Fhitung > Ftabel maka variabel bebas berpengaruh secara

bersama – sama terhadap variabel terikat. Apabila Sig. > 0,05 atau Fhitung < Ftabel maka variabel bebas tidak berpengaruh secara bersama - sama terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan sampel sebanyak 303, variabel bebas berjumlah 2 dan taraf nyata 5% , maka diperoleh Ftabel sebesar $(k; n-k) = (2; 303 - 2) = (2, 301) = 3,025$.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5857.156	2	2928.578	255.520	.000 ^b
	Residual	3438.369	300	11.461		
	Total	9295.525	302			
a. Dependent Variable: Etika Profesi Akuntan						
b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Gender						

(Sumber : Data Penelitian, 2023)

Sesuai Tabel 4.17 diatas diperoleh informasi nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar $255,520 > Ftabel$ sebesar $3,025$ yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama - sama

1. Pengaruh Gender Terhadap Etika Profesi Akuntan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 koefisien variabel gender (X1) sebesar 0,319 serta memiliki nilai positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel gender (X1) dengan etika profesi akuntan (Y), dan pada tabel 4.15 bahwa variabel gender (X1) memiliki nilai t hitung 4,144 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi hasil dari penelitian ini yaitu $t \text{ hitung} = 5,375 > t \text{ tabel} = 1,967$ dan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. Maka bisa disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o secara parsial yaitu gender mahasiswa akuntansi di kota Batam berpengaruh terhadap etika profesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya laki – laki dan perempuan memiliki persepsi yang berbeda terhadap etika profesi akuntan. Sehingga hal tersebut memiliki arti

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Etika Profesi Akuntan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 koefisien variabel pendidikan (X2) sebesar 0,505 serta memiliki nilai positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara

dari variabel bebas yang berupa Gender dan Pendidikan terhadap variabel terikat berupa Etika Profesi Akuntan.

4.2 Pembahasan Penelitian

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara responden laki – laki dan perempuan dalam pandangan dan juga menilai perilaku tidak etis yang melibatkan seorang akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syabilla & Muslimin (2022) yang menunjukkan terdapat perbedaan antara laki – laki dan perempuan, perbedaan gender menyebabkan perbedaan dari segi sudut pandang, yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku laki – laki dan perempuan dalam menghadapi suatu permasalahan etika. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldy *et al.*, (2020) dan Pratama & Djamhuri (2020) yang menunjukkan dari segi gender tidak terdapat perbedaan antara responden laki – laki dan perempuan dalam merespon sesuatu yang berkaitan dengan etika profesi akuntan.

variabel pendidikan (X2) dengan etika profesi akuntan (Y), dan pada tabel 4.15 bahwa variabel pendidikan (X2) memiliki nilai t hitung 9,337 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi hasil dari penelitian ini yaitu $t \text{ hitung} = 9,337 > t \text{ tabel} = 1,967$ dan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. Maka bisa disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o

secara parsial yaitu pendidikan mahasiswa akuntansi di kota Batam berpengaruh terhadap etika profesi. Hal ini menunjukkan pendidikan seseorang mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan. Karena semakin tinggi pendidikan yang di tempuh seseorang maka semakin banyak ilmu yang diterima membuat seseorang paham terhadap etika yang harus dimiliki seorang calon akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo *et al.*, (2022) dimana pendidikan berpengaruh terhadap etika profesi akuntan. Pendidikan yang dimaksud yaitu mahasiswa pada tingkat pendidikan awal dan mahasiswa tingkat pendidikan akhir. Adapun penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Pararuk & Gamaliel (2019), Rinaldy *et al.*, (2020), dan Pratama & Djamhuri (2020). Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2017) yang menunjukkan dari segi pendidikan tidak berpengaruh terhadap kode etik akuntan. Dimana pada penelitian ini pendidikan yang dimaksud yaitu tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat semester 5 dengan mahasiswa semester 7 terhadap kode etik akuntan. Penelitian lain yang juga tidak sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Sari (2018)

3. Pengaruh Gender dan Pendidikan Terhadap Etika Profesi Akuntan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.17 koefisien variabel gender (X1) dan pendidikan (X2) memiliki nilai f hitung sebesar 255,520 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. F hitung pada hasil penelitian ini = 255,520 > f tabel = 3,025 dan nilai signifikansi = 0,0000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara bersama – sama variabel gender dan pendidikan berpengaruh terhadap etika profesi akuntan.

Meskipun saat ini kesetaraan terhadap gender sudah sangat dijunjung tinggi. Namun masih terhadap perbedaan antara laki – laki dan perempuan dalam berperilaku ataupun bertindak dalam menyelesaikan suatu perkara. Selain dari segi gender, pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap persepsi seorang mahasiswa akuntansi, pendidikan yang dimaksud adalah membahas mengenai pengetahuan terhadap etika profesi akuntan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara bersama – sama variabel gender (X1) dan pendidikan (X2) berpengaruh terhadap etika profesi akuntan

SIMPULAN

Berikut ini penulis sajikan beberapa kesimpulan yang telah penulis susun berdasarkan hasil dari analisis data yang telah diteliti dalam penelitian ini yakni:

1. Gender (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan (Y) pada persepsi mahasiswa akuntansi yang berada di kota Batam. Hasil perhitungan pada penelitian memperoleh t hitung = 5,375 > t tabel = 1,967 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05.
2. Pendidikan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan (Y) pada persepsi mahasiswa akuntansi yang berada di kota Batam. Hasil perhitungan pada penelitian memperoleh t hitung = 9,337 > t tabel = 1,967 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05.
3. Gender (X1) dan pendidikan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan ada persepsi mahasiswa akuntansi di kota Batam. Hasil Uji ini memperoleh nilai f hitung sebesar 255,520 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. F hitung dalam hasil penelitian ini adalah 255,520 > f tabel 3,025 dan nilai signifikansi 0,000 lebih < 0,05

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. O. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Kode Etik Akuntan. *Wacana Equilibrium: Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 08(02), 64–72.
<https://www.journal.uim.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/968>
- Elfita, L., Karo, B., & Deliana, D. (2022). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Medan)*. 5(2), 71–77.
- Maretaniandini, S. T., Wicaksana, R., Tsabita, Z. A., & Firmansyah, A. (2023). Potensi Kepatuhan Pajak UMKM Setelah Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai: Sebuah Pendekatan Teori Atribusi. *Educoretax*, 3(1), 42–55.
- Pararuk, H. S. ., & Gamaliel, H. (2019). Analisis Persepsi Terkait Prinsip-Prinsip Etika Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 4093–4102.
- Praduanitasari, P. P., & Wage, M. S. (2022). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Perwakilan Bpkp di Kepulauan Riau. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(Vol. 5 No. 1 (2022): Volume 5 Nomor 1 2022).
- Pratama, A., & Djamhuri, A. (2020). the Perception of Accounting Students Toward Professional Accountant Code of Ethics Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Akuntan Profesional Yang Berlaku Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–12.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6776>
- Purnomo, M. H., Djamaa, W., & Agestia, R. (2022). Analisis Persepsi Mahasiswa

- Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan:
Studi Empiris pada Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi GICI. *El-Mal: Jurnal Kajian
Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 101–119.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1301>
- Rinaldy, S., Amin, A., & Shalsabila, A. (2020).
Prinsip Etika Profesi Akuntan : Persepsi
Mahasiswa. *Bongaya Journal for Research
in Accounting*, 3, 106–114.
- Sari, P. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Etika
Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa
Akuntansi. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*,
9(2), 38.
<https://doi.org/10.18860/em.v11i2.5270>
- Suryanti, & Eka Arianty Arfah. (2019). *Pengaruh
Profesionalisme Akuntan Pendidik,
Kecerdasan Emosional dan Metode
Pembelajaran Terhadap
Pemahaman Akuntansi*. 2(1), 1–10.
- Syabilla, N. I., & Muslimin, M. (2022). Analisis
Pengaruh Gender, Kecerdasan Emosional
Dan Idealisme Pada Persepsi Etis
Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Proaksi*, 9(2),
188–203.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2794>